

Peningkatan Pemahaman dan Praktik Filantropi Islam melalui Pengabdian kepada Masyarakat Bandar Selamat

Kariamin Dalimunthe

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
qoriamin321munthe@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i1.1019>

ABSTRACT

Submitted:
2022-12-17

Accepted:
2023-05-17

Published:
2023-06-30

Keywords:
*Islamic
Philanthropy,
Understanding
and Practice,
Community
Service*

This community service aims to provide education on the management of philanthropy according to Islamic law. The objective is to benefit participants in understanding the practical aspects of managing household finances in accordance with Sharia, thereby contributing to the government's community empowerment programs. The research employs a qualitative approach, focusing on the understanding and behavioral changes within the community. Data is collected through direct engagement with sources during the implementation of the community service activities. The collection techniques include: 1) Interviews with key informants and participants, 2) Observations of activities, and 3) Documentation studies. The primary data sources are the informants and members of the "Traders' Mutual Aid Union Pajak Kuburan". Thematic analysis is applied to analyze the collected data. The research findings indicate: 1) Initial issues reveal that members of the "Traders' Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung" still have limited understanding of Islamic philanthropy. 2) The chosen community service methods are: (a) Lecture method, (b) Tutorial method (Mentoring), and (c) Discussion method. The outcomes of this community service recommend the necessity of sustained programs to deepen the understanding of Islamic philanthropy and measure its implementation impact in daily life.

CC BY-SA license - Copyright © 2023: Kariamin Dalimunthe

ABSTRAK

Keywords:
*Filantropi
Islam,
Pemahaman
dan Praktik,
Pengabdian
Masyarakat*

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pengelolaan filantropi menurut syariat Islam. Sehingga bermanfaat bagi peserta untuk memahami aspek praktik pengelolaan keuangan rumah tangga secara syariat untuk membantu pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat. Data-data dikumpulkan melalui perilaku sumber data dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun teknik pengumpulannya melalui: 1) Wawancara narasumber dan peserta 2) observasi kegiatan, dan 3) studi

dokumentasi. Sumber data utama adalah narasumber dan anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan. Data-data selanjutnya dianalisis secara tematik. Hasil penelitian ini menemukan: 1) Permasalahan awal menunjukkan bahwa anggota kelompok Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung, masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap filantropi Islam. 2) Metode pengabdian yang dipilih adalah: (a) Metode ceramah, (b) Metode Tutorial (Pendampingan), dan (c) Metode Diskusi. Hasil pengabdian ini merekomendasikan perlunya program berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman filantropi Islam dan mengukur dampak implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, kaum beriman diberikan izin untuk mencari kekayaan secara wajar dan diwajibkan memanfaatkannya dengan bermanfaat bagi banyak orang. Al-Qur'an menekankan pentingnya memperoleh kekayaan melalui usaha yang keras, sambil mewanti-wanti terhadap bahaya menumpuk-numpuk kekayaan yang dapat merugikan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks ini, kegiatan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat dan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan menjadi suatu tuntutan.

Narasi-narasi filantropistik dalam Al-Qur'an menegaskan nilai-nilai seperti membantu sesama, memerdekakan kaum miskin, menyelamatkan anak-anak yatim yang lemah, dan menjaga kelestarian lingkungan. Ajaran agama juga mendorong kaum beriman untuk aktif dalam perubahan sosial dengan semangat spiritualitas, mempromosikan keadilan, kebaikan, dan mendukung segala yang membangun serta menghindari segala bentuk kerusakan dan kejahatan.

Meskipun terdapat perintah dan anjuran dalam ajaran agama, pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih dihadapkan pada tantangan seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, masalah kesehatan, dan kerusakan lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, ajaran Islam memberikan panduan melalui praktik filantropi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Madjakusumah & Saripudin, 2020; Syafiq, 2018), yang kini dikenal dengan istilah ZISWAF. Pada tahun 2018, Indonesia diakui sebagai negara dengan penduduk paling dermawan di dunia, menurut Charities Aid Foundation (CAF) Giving Index (Abu Zahrah, 2005).

Filantropi Islam, sebagai bagian dari praktik filantropi pada umumnya, memiliki akar dari ajaran agama. Namun, filantropi saat ini tidak lagi terbatas pada aspek agama saja. Perkembangan zaman membawa

filantropi ke arah yang lebih modern, di mana batasan-batasan seperti agama, suku, dan wilayah tidak lagi menjadi halangan dalam memberikan bantuan. Filantropi modern memandang semua manusia sebagai penerima manfaat tanpa memandang perbedaan agama atau latar belakang budaya (Maftuhin, 2017; Yunita, 2016).

Dasar-dasar berfilantropi pada awalnya berasal dari ajaran agama, karena dalam semua ajaran agama itu terdapat ajakan untuk melakukan filantropi, baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sukarela (Hilman Latief, 2013). Pada masa sekarang, filantropi tidak hanya berdasarkan ajaran agama saja, tetapi sudah berkembang menjadi lebih modern, di mana tidak ada batasan-batasan baik agama, suku, wilayah, dan lain sebagainya dalam melakukan filantropi. Filantropi tradisional hanya dapat mencakup masyarakat yang sama dengan yang memberi filantropi, misalnya dalam filantropi di agama Islam. Maka yang berhak menerima hanyalah yang beragama Islam saja. Berkembanglah filantropi modern yang menghilangkan batasan tersebut dan dapat mencakup semua lapisan masyarakat (Amelia Fauzia, 2008).

Hasil survei dan studi yang dituangkan dalam CAF Giving Index 2018 menempatkan Indonesia sebagai negara yang penduduknya paling dermawan di dunia. Posisi Indonesia (peringkat 1) berada di atas beberapa negara besar dan maju seperti Australia (2), New Zealand (3), Amerika Serikat (4), dan Irlandia (5). Dua puluh besar peringkat negara-negara paling dermawan di dunia ternyata tidak hanya dimiliki oleh negara-negara maju dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, tetapi juga oleh negara-negara 'kecil' yang secara ekonomi belum masuk dalam kelompok negara maju seperti Kenya (8), Myanmar (9), Haiti (14), Nigeria (16), dan Sierra Leone (20) (Hilman Latief, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik filantropi Islam, dengan fokus pada pengabdian kepada masyarakat Bandar Selamat. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai filantropi Islam dan penerapannya dalam pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Lokasi pengabdian ditentukan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik kelompok sasaran. Pemilihan Bandar Selamat Medan Tembung sebagai lokasi pengabdian dilakukan dengan pertimbangan keberadaan kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan pengabdian kepada masyarakat (PTPM). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat terkait filantropi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup: 1) Wawancara; untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan, 2) observasi; untuk melihat secara langsung praktik filantropi Islam yang sudah dilakukan dan menilai tingkat pemahaman, dan 3) studi dokumentasi; untuk mengumpulkan data terkait praktik filantropi Islam dan kebijakan yang telah ada (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020).

Sumber data utama adalah anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan. Selain itu, dokumen-dokumen terkait praktik filantropi Islam dan keuangan keluarga juga menjadi sumber data penting. Adapun analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pemahaman dan perubahan perilaku terkait filantropi Islam.

Dengan menggunakan metode ini, diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemahaman filantropi Islam di kalangan kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat. Selain itu, metode ini juga dapat membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan praktik filantropi Islam di tingkat lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat tentang "Peningkatan Pemahaman Filantropi Islam pada Masyarakat Bandar Selamat," metode yang digunakan dirancang sesuai dengan tingkat permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ditemui pada kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung, yaitu belum memahami filantropi Islam dengan benar sesuai

konsep Islam dan belum mampu melakukan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Diharapkan pemahaman filantropi Islam menurut ajaran Islam dapat membantu anggota kelompok dalam menyusun keuangan rumah tangga dengan baik dan mengalokasikan sebagian untuk filantropi Islam, sehingga dapat memberikan bantuan kepada orang lain dan mencegah kesulitan keuangan.

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan adalah melalui: 1) ceramah, 2) tutorial (pendampingan), dan 3) diskusi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pemahaman filantropi Islam dan pengelolaan keuangan menurut ekonomi Islam. Topik-topik yang akan dibahas melibatkan pemahaman filantropi Islam, keuangan, dan kekayaan menurut ekonomi Islam, serta langkah-langkah pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Pengelolaan keuangan keluarga memerlukan pemahaman dan komitmen seluruh anggota keluarga untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan (Kusdiana & Safrizal, 2022). Hal ini dapat dilalukan dengan menyajikan tutorial (pendampingan). Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan agar keinginan tersebut dapat terwujud. Adapun diskusi, menjadi platform untuk berbagi pemahaman, menyelesaikan pertanyaan, dan merumuskan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Beberapa hal penting yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah sejauh mana pemahaman anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan mengenai filantropi Islam dan sejauh mana pemahaman mereka mengenai pengelolaan dana filantropi Islam.

Perumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang filantropi Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah: 1. Terciptanya pemahaman peserta tentang filantropi Islam sebagai investasi akhirat. 2. Pengembangan keterampilan peserta dalam mengelola dana/hasil filantropi dan menyusun perencanaan keuangan rumah tangga sesuai dengan konsep syari'ah. Manfaat lain yang diperoleh dari pelatihan ini mencakup pemahaman

filantropi Islam, proses pengelolaan keuangan hasil filantropi, serta pemahaman alternatif peluang pengelolaan dana yang terkumpul untuk filantropi.

Konsep filantropi Islam bisa diartikan sebagai gerakan, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui “budaya memberi”. Definisi filantropi berasal dari *Philanthropy*: *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia).¹ Lebih jauh lagi konseptualisasi filantropi adalah praktik secara sukarela untuk membantu pihak lain. Bahkan bisa dimaknai *Voluntary action for the public good* atau tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Filantropi sendiri hadir dari semangat untuk mendayagunakan dan menumbuhkan kemandirian civil society.

Konsep filantropi tidak hanya semata-mata bersinggungan dengan material saja, tetapi juga didefinisikan secara luas. Konsepsi filantropi yakni memberikan waktu, uang, pengetahuan, dan cara-cara mengembangkan kebaikan bersama. Artinya keterlibatan secara luas seluruh aktivitas manusia dalam berbagai bidang dengan penuh kerelaan, partisipasi, dedikasi, gagasan, waktu luang, kontribusi materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsepsi filantropi (Latief, 2017).

Filantropi Islam bermakna kedermawanan atau saling memberi pertolongan kepada yang membutuhkan demi menajamkan kepekaan kepada sesama. Awalnya bentuk filantropi ini dilakukan oleh para agamawan sebagai upaya amal kebaikan terhadap sesama. Kenyataan ini dapat dilihat pada doktrin maupun praktik keagamaan di berbagai wilayah sebagai bentuk kesetiakawanan terhadap sesama. Bentuk kedermawanan ini disebut *charity* yang berarti kecintaan terhadap sesama manusia, dan adakalanya disebut sebagai tindakan sukarela untuk kebaikan umum (A. A. Prihatna, 2005).

Secara konseptual, filantropi memang agak berbeda dengan tradisi memberi dalam Islam, seperti zakat, infak maupun sedekah. Filantropi lebih berorientasi pada kecintaan pada manusia dan motivasi moral. Sementara dalam Islam, basis filosofisnya adalah kewajiban dari Allah untuk mewujudkan keadilan sosial di muka bumi. Namun, belakangan istilah-istilah tersebut ini populer dipergunakan secara bersamaan dan bertukaran

¹ Kata “filantropi” (Inggris: *philanthropy*) merupakan istilah yang tidak dikenal pada masa awal Islam, meskipun belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disebut *al-‘ata` al-ijtima`i* (pemberian sosial), dan adakalanya dinamakan *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan) atau *‘ata khayri* (pemberian untuk kebaikan). Namun, istilah seperti *al-birr* (perbuatan baik) atau *as-sadaqah* (sedekah) juga digunakan. (Ibrahim Barbara, 2008)

untuk mengidentifikasi praktik kedermawanan berbasis agama, termasuk di kalangan Muslim. Dalam tulisannya mengenai hal ini, Yusuf Ali mengutarakan bahwa kegiatan amal yang dilakukan selalu memiliki tujuan sosial yang jauh ke depan (Bakar, Irfan Abu., Bamualim, 2006, p. 16).

Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan mencerdaskan bangsa sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, diharapkan dapat memahami aspek praktik pengelolaan keuangan rumah tangga secara syariat untuk membantu pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat.

Pemahaman Filantropi Islam Menurut Ajaran Islam Melalui Metode Ceramah

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 November 2022 dimulai pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan melalui anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung.

Sebelum kegiatan pemberian materi dimulai, peserta diminta untuk mengisi jawaban beberapa pertanyaan terkait zakat, infak, sedekah, dan wakaf juga pertanyaan mengenai filantropi Islam yang diberikan dalam bentuk wawancara. Setelah peserta menjawab seluruh pertanyaan, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi yang disertai contoh pembuatan pencatatan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Setelah pemaparan materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan. Pada akhir sesi, peserta diminta untuk mengisi kembali pertanyaan yang diberikan pada awal sesi.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung dapat disimpulkan:

1. Peserta dari anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung belum memahami tentang filantropi Islam. Hal ini terlihat ketika mereka diwawancarai hanya sebagian dari mereka yang mengerti makna filantropi Islam.
2. Peserta belum dapat menentukan taksiran yang tepat untuk disumbangkan dan dikelola oleh Lembaga filantropi. Mayoritas peserta membuat sumbangan atau sedekah anggaran kepada pengemis atau peminta-minta yang lewat atau yang mendatangi kios dan lapak mereka. Hal ini tentu saja kurang tepat karena pengelolaan dan pemanfaatan

filantropi tidak terukur dan terkesan hanya konsumtif untuk memenuhi kebutuhan filantrop tersebut. Seharusnya dengan adanya Serikat Tolong Menolong (STM) yang dibentuk pedagang bisa menjadi Lembaga mikro pengelola dana filantropi Islam yang diserahkan oleh para pedagang.

3. Peserta masih melakukan kegiatan sumbangan secara tradisional sehingga mereka hanya mengenal istilah ajaran agama Islam tentang sumbangan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), hal ini terlihat dari jawaban peserta yang memilih sumbangan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) meskipun hal ini tidak salah juga. Diketahui bahwa sumbang ini kurang tepat jika dilakukan pada individu tanpa merujuk pada lembaga yang mengelolanya, hal ini mengakibatkan ketidakproduktifan derma, dikarenakan tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhan pihak yang kurang mampu tanpa ada niatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Apalagi untuk tujuan membebaskannya dari kategori penerima dana filantropi menjadi pemberi filantropi.

Ketercapaian hasil kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemahaman filantropi Islam dapat dikategorikan tercapai. Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh dari jawaban peserta yang diberikan pada akhir sesi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan edukasi kepada seluruh peserta mengenai terkait hal-hal berikut:

1. Memahami tentang pengelolaan filantropi menurut syariat Islam.
2. Memahami tata kelola yang tepat untuk menyumbang.
3. Memahami waktu yang tepat untuk berderma untuk investasi akhirat.

Kegiatan ini bukan sekadar memberikan pemahaman akan pentingnya filantropi Islam dan bagaimana sebaiknya pengelolaan filantropi menurut syariat Islam, tetapi juga terkait pemahaman terkait waktu yang tepat untuk menyumbang sehingga diharapkan dapat membantu mengatur pengeluaran pada bulan berikutnya, dan dapat menentukan besarnya jumlah uang yang disumbangkan pada bulan yang akan datang.

Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang melibatkan anggota kelompok Serikat Tolong Menolong Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung melalui ceramah melalui tahapan:

1. Pembukaan (pengantar); pemateri menyampaikan latar belakang kegiatan pengabdian, alasan mengapa pemahaman filantropi Islam menjadi fokus, dan tujuan utama dari ceramah tersebut. Selain itu,

- pemateri menyampaikan harapan agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai filantropi Islam.
2. Kegiatan inti; pemateri memberikan definisi dan konsep dasar tentang filantropi Islam. Pemateri menjelaskan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan konsep ZISWAF. Selanjutnya, pemateri membagikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana pengelolaan filantropi dapat memberikan manfaat maksimal, terutama melalui lembaga mikro seperti Serikat Tolong Menolong. Pemateri juga menyelipkan cerita atau studi kasus yang memperjelas konsep-konsep yang diajarkan.
 3. Penutup; pemateri memberikan rangkuman singkat dari materi yang telah disampaikan dan pengingat terkait pentingnya pemahaman filantropi Islam. Pemateri juga mengajak peserta untuk berpikir lebih mendalam tentang cara mereka dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam memberikan sumbangan.

Pemahaman Filantropi Islam Menurut Ajaran Islam Melalui Metode Tutorial (Pendampingan)

Dalam tahapan ini dilakukan beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Profil Peserta; sebelum dimulai kegiatan tutorial, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan profil peserta. Identifikasi tingkat pemahaman filantropi Islam mereka, serta potensi dan kendala yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan konsep tersebut.
2. Penyusunan Materi Tutorial yang Bersifat Interaktif; mempersiapkan materi tutorial yang bersifat interaktif dan adaptif sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Materi mencakup konsep dasar filantropi Islam, tata cara pelaksanaan, dan contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendampingan Personal; melakukan pendampingan personal atau kelompok kecil untuk memberikan pemahaman mendalam. Hal ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka, panggilan telepon, atau platform daring. Dengan pendampingan personal, peserta dapat lebih leluasa bertanya dan mendapatkan penjelasan yang lebih terarah.
4. Praktik Lapangan; mengajak peserta untuk melakukan praktik langsung dalam menerapkan konsep filantropi Islam. Misalnya, mereka diarahkan untuk mencoba menyusun rencana pengelolaan dana filantropi, mengidentifikasi calon penerima manfaat, dan merencanakan kegiatan berderma secara terstruktur.

5. Pembuatan Rencana Aksi Pribadi; membantu peserta untuk merumuskan rencana aksi pribadi terkait pelaksanaan filantropi Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Rencana aksi yang dimaksud bersifat realistis, dapat diukur, dan memiliki tujuan yang jelas.
6. Sosialisasi Hasil Pemahaman: mendorong peserta untuk berbagi hasil pemahaman mereka dengan anggota keluarga dan komunitas sekitar.

Dengan melibatkan peserta secara aktif melalui metode tutorial (pendampingan), langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang filantropi Islam dan mendorong praktik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Langkah-Langkah Pemahaman Filantropi Islam Melalui Metode Diskusi

Dalam tahapan ini dilakukan beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Diskusi; menentukan dengan jelas tujuan dari sesi diskusi ini, yaitu untuk mendalami konsep filantropi Islam, mengidentifikasi potensi masalah dalam implementasi, atau merumuskan strategi praktis untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan filantropi.
2. Penyusunan Materi Diskusi; mempersiapkan materi diskusi yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi mencakup konsep filantropi Islam, tantangan yang mungkin dihadapi, dan solusi praktis untuk meningkatkan pemahaman dan praktik filantropi.
3. Partisipasi Aktif Peserta; mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi. Pertanyaan terbuka dan stimulasi untuk berbagi pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkaya diskusi.
4. Forum Berbagi Pengalaman; memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman mereka terkait filantropi Islam. Diskusi mengenai pengalaman pribadi dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi seluruh kelompok.
5. Analisis Terhadap Tantangan: berdiskusi bersama peserta mengenai potensi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan filantropi Islam. Dalam diskusi dapat teridentifikasi solusi dan strategi untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul.
6. Evaluasi Bersama; mengakhiri diskusi dengan sesi evaluasi bersama. Meminta umpan balik dari peserta mengenai kebermanfaatannya diskusi, serta mengidentifikasi langkah-langkah lanjutan yang perlu diambil untuk terus meningkatkan pemahaman filantropi Islam.

Dengan mengadopsi metode diskusi yang terstruktur, peserta dapat lebih mendalam dan menyeluruh dalam memahami konsep filantropi Islam, serta merumuskan langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi menjadi wadah kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman kolektif kelompok.

KESIMPULAN

Permasalahan awal yang ditemui dalam pemahaman filantropi Islam dan pengelolaan keuangan di kelompok Serikat Tolong Menolong menunjukkan bahwa anggota kelompok Pedagang Pajak Kuburan Bandar Selamat Medan Tembung, masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap filantropi Islam.

Metode Pengabdian yang dipilih adalah: 1) Metode ceramah untuk menyampaikan pemahaman filantropi Islam, 2) Metode Tutorial (Pendampingan); melibatkan analisis kebutuhan, penyusunan materi interaktif, pendampingan personal, praktik lapangan, dan pembuatan rencana aksi pribadi, dan 3) Metode Diskusi; dilakukan dengan tujuan identifikasi tantangan, pembahasan pengalaman peserta, analisis tantangan, dan evaluasi bersama.

Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi mengenai pengelolaan filantropi menurut syariat Islam. Sehingga bermanfaat bagi peserta untuk memahami tata kelola yang tepat untuk menyumbang dan waktu yang tepat untuk berderma. Kegiatan bukan hanya memberikan pemahaman tetapi juga mengaitkannya dengan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Hasil pengabdian ini merekomendasikan perlunya program berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman filantropi Islam dan mengukur dampak implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Serikat Tolong Menolong dapat diaktifkan sebagai lembaga mikro pengelola dana filantropi Islam. Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk keluarga dan komunitas, dalam upaya meningkatkan pemahaman dan praktik filantropi Islam.

REFERENSI

- A. A. Prihatna. (2005). *Filantropi dan Keadilan Sosial: Revitaliasasi Filantropi Islam*. PBB UIN Syarif Hidayatullah dan The Ford Foundation.
- Abu Zahrah. (2005). *Muḥāḍarah fī al-Waqf*. Dār al-Fikr Usuli.
- Amelia Fauzia. (2008). Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia. *PhD thesis, Faculty of Arts, the University of Melbourne, Asia Institute*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bakar, Irfan Abu., Bamualim, C. S. (2006). *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial Studi tentang Potensi, Tradisi dan Pemanfaatan Filantropi Islam di Indonesia*. Ford Foundation dan CSRC.
- Hilman Latief. (2013). *Politik Filantropi Islam di Indonesia Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*. Ombak.
- Hilman Latief. (2021). *Etika Islam dan Semangat Filantropisme: Membaca Filantropi sebagai Kritik Pembangunan*. UMY Press.
- Ibrahim Barbara. (2008). *From Charity to Social Change: Trends in Arab Philanthropy*. American University in Cairo Press.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>.
- Latief, H. (2017). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Suara Muhammadiyah.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>.
- Maftuhin, A. (2017). *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*. Magnum Pustaka.
- Purwatiningsih, A. P., & Yahya, M. (2018). Literature Review Filantropi Islam antara Tahun 2008 hingga 2018. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 129-138. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.129-138>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2), 363-385. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/4598>.
- Yunita, T. L. (2016). *Kebijakan Negara terhadap Filantropi Islam: Studi Undang-undang Wakaf*. Penerbit A-Empat.